

ANALISIS UJI BEDA PERHITUNGAN LABA USAHA DENGAN PENYUSUTAN AKTIVA TETAP MENGGUNAKAN METODE GARIS LURUS DAN SALDO MENURUN GANDA PADA PT. KAHOINDAH CITRAGARMENT 2014-2016

Oleh : Suhikmat dan Dessy Novita

Abstract

The data used in this study are primary data collected through library research, field research. population which become object in this research is PT. Kahಿಂದah Citragarment. Data analysis method used in this research is descriptive technique of quantitative and qualitative descriptive.

The results of this study indicate that there are significant differences in operating income by the method of straight-line depreciation and operating income with the method of declining balances declined double. Using the straight-line depreciation method, the fixed asset depreciation expense for each year is the same, so as to increase earnings in the early years, whereas the depreciation method decreased the depreciation expense of the fixed assets was greater in the early years, resulting in a smaller profit in the early years.

Keywords: Profit, Depreciation, Fixed Assets

1. PENDAHULUAN

Meningkatkan daya saing adalah prioritas utama sebuah perusahaan, namun pada dasarnya sebuah perusahaan didirikan untuk memperoleh laba, karena laba sangat berperan besar bagi kelangsungan perusahaan. Untuk memperoleh laba yang optimal sebuah perusahaan harus dikelola dengan tepat. Salah satu cara yang tepat untuk mengoptimalkan laba dengan berinvestasi. investasi tersebut tentunya harus memiliki nilai guna dan nilai ekonomis bagi perusahaan seperti aktiva tetap berwujud.

Aktiva tetap adalah aktiva yang digunakan dalam proses produksi, memiliki masa manfaat yang relatif lama, dan bukan untuk dijual. Bersamaan dengan waktu, semua aktiva tetap kecuali tanah akan kehilangan kemampuannya memberikan jasa. Dengan demikian, harga perolehan aktiva seperti ini harus dipindahkan ke perkiraan beban secara teratur selama masa manfaatnya yang diharapkan. Penurunan manfaat secara periodik ini disebut penyusutan. Beban

penyusutan yang besar akan memperbesar nilai Harga Pokok Penjualan (HPP) dan memperkecil nilai laba perusahaan.

Besarnya beban penyusutan aktiva tetap yang dibebankan akan mempengaruhi laporan laba rugi melalui perkiraan beban penyusutan dan mempengaruhi neraca melalui perkiraan akumulasi penyusutan. Oleh karena itu, akuntansi penyusutan menjadi hal yang cukup penting. Melalui akuntansi penyusutan, perusahaan mengalokasikan sebagian biaya perolehan atas aktiva tetap yang dimiliki perusahaan menjadi beban dalam periode akuntansi yang bersangkutan sehingga dapat ditentukan besarnya laba perusahaan tersebut. Perbedaan metode penyusutan akan menghasilkan perhitungan laba yang berbeda. Dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus menghasilkan beban yang sama setiap tahunnya sementara metode penyusutan saldo menurun ganda akan menghasilkan beban penyusutan yang besar di tahun pertama, lalu untuk tahun sebelumnya hanya dikali dengan nilai residu

Dalam menghitung besarnya penyusutan yang dibebankan dalam suatu periode akuntansi, kita dapat menggunakan metode-metode penyusutan berdasarkan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku umum secara konsisten sehingga laporan keuangan yang disajikan adalah wajar. Untuk memenuhi kebutuhan penerapan akuntansi penyusutan ini, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah mengeluarkan standar akuntansi khusus untuk akuntansi penyusutan sebagai pedoman yang harus diikuti berkaitan dengan akuntansi penyusutan perusahaan.

Namun, terdapat perbedaan antara peraturan perpajakan dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dalam hal penyusutan. Hal ini menyebabkan Penghasilan Kena Pajak (PKP) yang dihitung untuk tujuan perpajakan akan berbeda dengan perhitungan penghasilan untuk tujuan pelaporan keuangan. Perbedaan ini akan menimbulkan koreksi atas laba usaha yang mengikuti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) untuk memperoleh laba fiskal yang menjadi dasar perhitungan pajak.

Dalam penelitian ini penulis akan meneliti tentang metode penyusutan yang digunakan oleh PT. Kahoindah Citragarment yaitu metode penyusutan garis lurus, yang akan dibandingkan dengan metode penyusutan saldo menurun ganda. Penyusutan Metode Garis Lurus ini adalah salah satu metode yang termasuk paling banyak diaplikasikan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia. Metode garis lurus ini menganggap aktiva tetap akan memberikan kontribusi yang merata di sepanjang masa penggunaannya. Sedangkan metode saldo menurun ganda dalam penerapannya, perhitungan biaya penyusutan dengan cara mengalikan persentase (tarif) tertentu dengan nilai buku suatu aktiva. Nilai buku pada setiap akhir tahun menurun sehingga menimbulkan beban penurunan beban penyusutan.

Berikut dapat dilihat pada table 1.1 dibawah ini Daftar Aktiva tetap yang terdapat pada laporan keuangan PT. Kahoindah Citragarment tahun 2014-2016

Tabel 1.1
DAFTAR AKTIVA TETAP TAHUN 2014 – 2016
(Dalam Dolar Amerika Serikat)

Keterangan	2014	2015	2016
Bagunan dan Prasarana	7.862.174,57	9.470.763,58	9.808.166,56
Mesin dan Peralatan Pabrik	10.683.063,42	12.466.317,49	15.354.497,98
Kendaraan	262.677,69	184.696,90	437.247,29
Peralatan Kantor	378.965,22	389.927,21	502.914,07

Sumber : Laporan Keuangan PT. Kahoindah Citragarment 2014-2016

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa nilai perolehan bangunan dan prasarana ditahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 1.608.589,01 USD, dan di tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 337.402,98 USD, mesin dan peralatan ditahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 12.466.317,49 USD, dan ditahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 2.888.180,49 USD. Kendaraan ditahun 2015 mengalami penurunan sebesar 77.980,79 dikarenakan ada penjualan, dan ditahun 2016

mengalami kenaikan sebesar 252.550,39 USD. Peralatan kantor ditahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 10.961,99 dan ditahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 112.986,86 USD.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa aktiva tetap PT. Kahoindah Citragarment mengalami peningkatan setiap tahunnya, hal ini disebabkan karena PT. Kahoindah Citragarment banyak menggunakan aktiva tetap berwujud (mesin) untuk menghasilkan barang jadi.

Tabel 1.2
LABA USAHA TAHUN 2014 – 2016
 (Dalam Dolar Amerika Serikat)

No	Tahun	Laba Usaha	%
1	2013	2,878,730,39	-
2	2014	1.344.427,78	-83,96 %
3	2015	2.695.587,36	100,50 %
4	2016	278.502,29	-89,67 %

Sumber : Laporan Keuangan PT. Kahoindah Citragarment 2014-2016

Dari tabel di atas, dilihat dari persentase pertumbuhan rata-rata perolehan laba usaha selama tiga tahun terakhir terjadi fluktuasi atau tidak stabil. Tabel menunjukkan bahwaditahun 2014 mengalami penurunan laba sebesar 83,96%, ditahun 2015 mengalami kenaikan laba usahaterbesar yaitu sebesar 100,50%, dan ditahun 2016 mengalami penurunan yang sangat drastis sebesar 89,67%.

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan diatas penulis berpendapat bahwa aset yang dimiliki PT. Kahoindah Citragarment mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahun nya, dalam meningkatkan kemajuan perusahaan serta menghasilkan informasi yang tepat dan dapat diandalkan, setiap perusahaan perlu mengalokasikan setiap beban penyusutan yang terjadi dengan sebaik mungkin yaitu melalui penerapan metode-metode penyusutan yang tepat secara konsisten. Penulis ingin mengetahui tentang pengaruh penggunaan metode penyusutan terhadap pajak penghasilan perusahaan.

2. LANDASAN TEORI

1.1 Karakteristik Laba

Setiap perusahaan pasti menginginkan memperoleh laba yang maksimal atas usaha yang dikelolanya sehingga perusahaan dapat terus maju dan berkembang serta kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar.

Menurut Harahap (2008:113), “laba merupakan kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi”. Menurut Stice, Stice, Skousen (2009:240), “laba adalah pengambilan atas investasi kepada pemilik. Hal ini mengukur nilai yang dapat diberikan oleh entitas kepada investor dan entitas masih memiliki kekayaan yang sama dengan posisi awalnya”.

Menurut Suwardjono (2008:464) “Laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan diatas biaya (biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang/jasa)”

Menurut K.R. Subramanyam dan John J.Wild (2010:109) menyatakan bahwa: “Laba merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan.”

Menurut Mahmud M. Hanafi (2010:32), menyatakan bahwa “Laba merupakan ukuran keseluruhan prestasi perusahaan, yang didefinisikan sebagai berikut : Laba = Penjualan - Biaya”

Menurut Dwi Martani (2012:113) menyatakan bahwa pengertian laba adalah: “Laba merupakan pendapatan yang diperoleh apabila jumlah finansial (uang) dari asset neto pada akhir periode (di luar dari distribusi dan kontribusi pemilik perusahaan) melebihi aset neto pada awal periode”.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa laba merupakan kinerja perusahaan yang diukur dari pengurangan antara pendapatan dan beban-beban perusahaan yang terjadi pada suatu

periode tertentu. Laba akuntansi memiliki lima karakteristik (Cahyaningrum, 2012) adalah sebagai berikut:

1. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual terutama yang berasal dari penjualan barang/jasa.
2. Laba akuntansi didasarkan pada postulat periodisasi dan mengacu pada kinerja perusahaan selama satu periode tertentu.
3. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi pengukuran dan pengakuan pendapatan.
4. Laba akuntansi memerlukan pengukuran tentang biaya (expenses) dalam bentuk cost historis.
5. Laba akuntansi menghendaki adanya penandingan (matchin) antara pendapatan dengan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

1.2 Aktiva Tetap

Aktiva tetap adalah harta yang dapat digunakan lebih dari setahun dalam usaha. Sesuai dengan pernyataan SAK (PSAK) No.16 paragraf ke-5 adalah : “Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu yang digunakan dalam proses perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.”

Menurut Soelaiman Sukmalana (2007:38) menyatakan bahwa : “ Asset (harta, aktiva) adalah harta yang dimiliki perusahaan yang berperan dalam operasi perusahaan misalnya kas, persediaan, aktiva tetap, aktiva yang tak berwujud dan lain-lain”.

Menurut Jerry J. Weygandt (2007:566) yang di alih bahasakan oleh Ali Akbar Yulianto, Wasilah, dan Ranga Handika, mengemukakan pengertian aktiva tetap adalah : “Aset tetap (plant assets) adalah sumber daya yang memiliki tiga karakteristik: memiliki bentuk fisik, digunakan dalam kegiatan

operasional, dan tidak untuk dijual ke konsumen.”

Menurut Donald E. Kieso yang diterjemahkan oleh Emil Salim (2008:219), bahwa : “Aktiva adalah manfaat ekonomi yang mungkin diperoleh di masa depan, atau dikendalikan oleh entitas tertentu sebagai hasil dari transaksi atau kejadian di masa lalu”

Menurut Slamet Sugiri (2009;137) Aset tetap adalah aset berwujud yang :

- a. Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan pada pihak lain, atau untuk tujuan administrative
- b. Diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode

Menurut S. Munawir (2010:30), bahwa: “Aktiva adalah sarana atau sumber daya ekonomik yang dimiliki oleh suatu kesatuan usaha atau perusahaan yang harga perolehannya atau nilai wajarnya harus diukur secara objektif.”

1.3 Penyusutan

Penyusutan adalah alokasi jumlah suatu aktiva yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang disetimasi. Penyusutan perlu dilakukan karena manfaat yang diberikan dan nilai dari aktiva tersebut semakin berkurang. Pengurangan nilai aktiva dibebankan secara bertahap. Masalah penyusutan merupakan masalah yang penting selama masa pemanfaatan aktiva tetap. Pengertian penyusutan menurut PSAK nomor 17 adalah :

“Penyusutan adalah alokasi jumlah suatu aktiva yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi. Penyusutan untuk periode akuntansi dibebankan ke pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung.”

Menurut Surya (2012:173) pengertian penyusutan yaitu:

Penyusutan adalah alokasi jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset sepanjang masa manfaat yang estimasi. Jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset adalah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tersebut dikurangi dengan estimasi nilai sisa (salvage

value) aset tersebut pada akhir masa manfaatnya.

Menurut Martani (2012:313) “penyusutan adalah metode pengalokasian biaya tetap untuk menyusutkan nilai aset secara sistematis selama periode manfaat dari aset tersebut”. Berdasarkan pengertian yang sudah disebutkan dapat disimpulkan bahwa penyusutan adalah suatu metode pengalokasian harga perolehan aset setelah dikurangi nilai sisa yang dialokasikan ke periode-periode yang menerima manfaat dari aset tetap tersebut. Jumlah penyusutan menunjukkan bahwa penyusutan bukan merupakan suatu proses pencadangan, melainkan proses pengalokasian harga perolehan aset tetap. Aktiva yang dapat disusutkan adalah aktiva yang :

1. diharapkan untuk digunakan lebih dari satu periode akuntansi;
2. memiliki suatu masa manfaat yang terbatas; dan
3. ditahan oleh suatu perusahaan untuk digunakan dalam produksi/memasok barang dan jasa untuk disewakan, atau untuk tujuan administrasi.

Masa manfaatnya diukur dengan periode suatu aktiva yang diharapandigunakan oleh perusahaan/jumlah produksi atau unit serupa yang diharapandiperoleh dari aktiva oleh perusahaan. Sedangkan jumlah yang dapat disusutkan(*depreciable amount*) adalah biaya perolehan suatu aktiva, atau jumlah lain

yangdisubtitusikan untuk biaya dalam laporan keuangan, dikurangi nilai sisanya.

Menurut Jerry J. Weygandt (2007:570) yang di alih bahasakan oleh Ali Akbar Yulianto, Wasilah, dan Rangga Handika, pengertian penyusutan (depresiasi) adalah: “Depresiasi (penyusutan) adalah alokasi biaya dari aset tetap menjadi beban selama masa manfaatnya berdasarkan cara yang sistematis dan rasional.”

Menurut Warren, Reeve, dan Fess (2005:507) : “Penyusutan adalah alokasi harga perolehan dan biaya secara sistematis dan rasional sepanjang umur manfaat aktiva tetap yang bersangkutan” (Sondik, 2013). Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) PSAK No. 17 : “Penyusutan adalah alokasi jumlah suatu aktiva yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi. Penyusutan untuk periode akuntansi dibebankan ke pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung”.

Menurut Harahap (2002:53) : “Penyusutan adalah pengalokasian harga pokok aktiva tetap selama masa penggunaannya atau biaya yang dibebankan terhadap produksi akibat penggunaan aktiva tetap itu dalam proses produksi”. Semua aktiva tetap akan disusutkan kecuali tanah, untuk itu perlu diadakan kebijaksanaan untuk mengalokasikan aktiva tetap selama masa manfaat yang diberikan. Pengalokasian itu disebut penyusutan

1.4 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Variabel	Persamaan Variabel
1	Ali Wairooy Jurnal Office, Vol. 3 No. 1, 2017	Pengaruh Biaya Penyusutan Aset Tetap terhadap Laba pada PT. Bank Sulselbar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima karena menunjukkan hasil uji hipotesis yang signifikan. Ini berarti bahwa biaya penyusutan aset berpengaruh signifikan terhadap laba dan metode garis lurus yang paling dominan berpengaruh terhadap laba.	Biaya Penyusutan	Laba
2	Mirawati Florce Sihombing JurnalEMBA 632 Vol.4 No.2 Juni 2016, Hal. 632-	Analisis penerapan metode penyusutan aktiva tetap dan implikasinya terhadap laba	Hasil penelitian pada PT.Manado Persada Madani yaitu perusahaan menggunakan metode penyusutan garis lurus, karena tingkat laba operasi yang dipengaruhi oleh metode garis lurus lebih tinggi dibandingkan	Analisis penerapan metode penyusutan aktiva tetap dan	Laba

	639	perusahaan pada pt. Manado persada madani	metode alternatif lainnya. Metode penyusutan yang digunakan sudah sesuai dengan tujuan perusahaan dan sebaiknya manajemen perusahaan tetap mempertahankan metode yang digunakan selama ini agar laba yang diperoleh perusahaan tetap meningkat.	implikasinya	
3	Samuel Mairuhu & Jantje J. Tinangon Jurnal EMBA Vol.2 No.4 Desember 2014	Analisis penerapan metode penyusutan aktiva tetap dan implikasinya terhadap laba perusahaan pada perum bulog divre sulut dan gorontalo	Hasil penelitian pada Perusahaan Umum Bulog Divre Sulut dan Gorontalo yaitu bahwa tingkat laba operasi yang dipengaruhi oleh metode Garis Lurus lebih tinggi dibandingkan dengan metode Saldo Menurun Ganda dan metode Jumlah Angka Tahun.Pimpinan Perum Bulog Divre Sulut dan Gorontalo, sebaiknya tetap konsisten menggunakan metode penyusutan garis lurus yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan.	Analisis penerapan metode penyusutan aktiva tetap dan implikasinya	Laba
4	Jayana Salesti Jurnal Measurement Vol. 9 No. 2 – Juni 2015	Analisis efektivitas metode penyusutan aktiva tetap pada laba perusahaan : studi kasus : PT. Labberu tahun 2011-2013	Dari hasil penelitian dan berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut: 1. Dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus maka dapat dilihat besarnya beban penyusutan setiap tahunnya tetap atau konstan. 2. Perbedaan penggunaan metode penyusutan tetap berpengaruh terhadap perhitungan laba meskipun tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perhitungan laba. Jika dibandingkan persentasenya namun secara umum dapat dilihat biaya penyusutan pada metode penyusutan garis lurus yang bersifat relatif membebankan secara konstan kecuali ada penambahan aktiva tetap, sedangkan metode penyusutan alternatif membebankan biaya penyusutan yang relatif besar pada tahun pertama dan semakin menurun paada tahun-tahun berikutnya.	Analisis efektivitas metode penyusutan aktiva	Laba
5	Puji Astutik Jurnal Ratulangi. Vol.3 No.1 Maret 2015. Jurnal EMBA. ISSN 2303-1173.	Perbandingan Penyusutan Aktiva Tetap Menggunakan Straight Line Method Dengan Unit Of Production Method Dan Pengaruhnya Terhadap Laba Usaha Pada CV. Purnama Onix Tahun 2011-2015	Berdasarkan penelitian dan pembahasan di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut : 1. Perbedaan dalam menggunakan metode penyusutan dapat mempengaruhi laba perusahaan, karena beban penyusutan termasuk dalam biaya produksi sehingga berpengaruh terhadap laba perusahaan, jika laba pada perusahaan tinggi maka akan pajak perusahaan tersebut akan tinggi, dan merugikan perusahaan tersebut. 2. Pada beban penyusutan aktiva tetap menggunakan straight line method, jumlah beban penyusutan setiap tahunnya sama, sedangkan jika menggunakan units of production method, jumlah beban penyusutannya akan berubah sesuai dengan jumlah produk yang diproduksi		

			oleh perusahaan, dimana semakin banyak produk yang dihasilkan semakin besar harga pokok penjualan dan laba yang dihasilkan semakin kecil maka semakin kecil pajak		
--	--	--	---	--	--

1.5 Kerangka Pemikiran

Setiap perusahaan memiliki aktiva tetap dengan maksud untuk kelancaran operasional perusahaan. Wujud dari aktiva tetap pada dasarnya adalah barang – barang fisik yang dimiliki perusahaan untuk memperlancar proses produksi atau untuk menyediakan jasa bagi perusahaan dalam kegiatan normal perusahaan yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam buku standar Akuntansi Keuangan (2012 : 16.1) “aktiva tetap adalah asset berwujud yang (a) dimiliki untuk disediakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan yang administratif ; dan (b) diperkirakan untuk digunakan lebih dari satu periode”. Menurut Akbar dalam buku Akuntansi Pengantar (2004 : 237) “aktiva tetap merupakan jenis aktiva yang digunakan untuk jangka panjang dan relatif permanen dalam operasi bisnis normal. Aktiva ini dikuasai oleh perusahaan dan tidak untuk

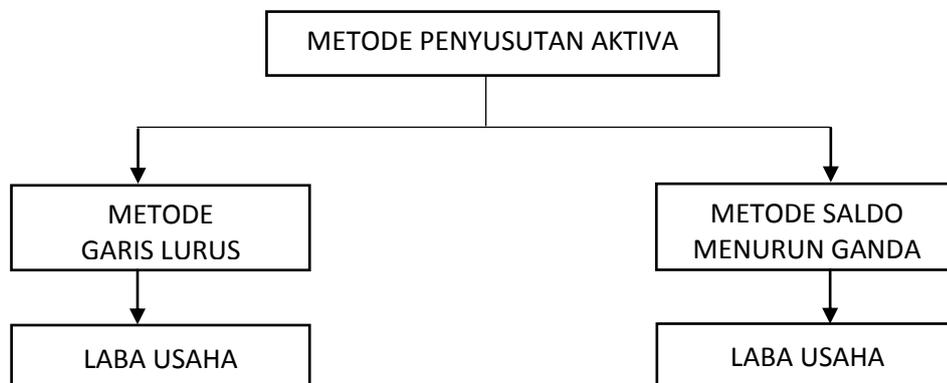
dijual dalam operasi normal perusahaan. Aktiva yang dikategorikan sebagai Aktiva tetap harus memberikan manfaat lebih dari satu tahun. Setiap perusahaan selalu menghitung aktiva tetap yang dimiliki sehingga dapat diketahui berapa besar penyusutan aktiva oleh perusahaan tersebut selama masa manfaatnya.

Dalam perhitungan depresiasi aktiva tetap terdapat beberapa metode yang seringkali digunakan oleh perusahaan. Tetapi ada beberapa perusahaan yang menggunakan metode depresiasi tanpa mengetahui metode tersebut menguntungkan atau merugikan bagi perusahaan. Metode yang biasanya dipakai dalam perhitungan depresiasi aktiva tetap yaitu :

1. Metode garis lurus
2. Metode saldo menurun
3. Metode jumlah angka tahun
4. Metode kapasitas, dan
5. Metode khusus

Kerangka Pemikiran pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.1 Berikut ini.

**Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Penelitian**



3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam sebuah penelitian ini adalah teknik deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Dimana metode deskriptif kuantitatif adalah analisis data dengan berdasarkan pada angka-angka, presentase, frekuensi, rata-rata, diagram atau grafik dimana untuk mengolahnya dapat digunakan statistik deskriptif. Sedangkan metode deksriptif kualitatif adalah analisis yang didasarkan pada pernyataan keadaan dan ukuran kualitas.

3.2 Teknik Analisis Data

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, harus terlebih dahulu mengetahui teknik analisis data dengan panduan rumus-rumus dari masing-masing metode yang akan dibahas:

a. Metode Garis Lurus

Secara sistematis beban penyusutan dapat dihitung sebagai berikut:

Penyusutan per tahun = $\frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}$

Umur Aktiva

Jurnal untuk mencatat penyusutan tiap tahun adalah:

Beban penyusutan xxx

Akumulasi penyusutan xxx

Contoh perhitungan:

PT. Kahಿಂದ Citragarment pada bulan Juli 2013 membeli sebuah alat peralatan pabrik yang mempunyai masa manfaat 4 tahun seharga sebesar Rp 1.000.000. Penghitungan penyusutan atas harta tersebut adalah sebagai berikut:

Alternatif I: Metode Garis Lurus:

Penyusutan tahun 2009: $\frac{7}{12} \times 25\%$ Rp 1.000.000 = Rp 125.000

Penyusutan tahun 2010: 25% x Rp 1.000.000 = Rp 250.000

Penyusutan tahun 1011: 25% x Rp 1.000.000 = Rp 250.000

Penyusutan tahun 1012: 25% x Rp 1.000.000 = Rp 250.000

Penyusutan tahun 1013: Sisanya disusutkan sekaligus = Rp 125.000

b. Metode Saldo Menurun Berganda

Teknik yang paling umum adalah dengan melipat gandakan tarif penyusutan (diekspresikan sebagai presentase) garis lurus, yang dihitung tanpa memperhatikan nilai residu, dan menggunakan tarif penyusutan yang dihasilkan terhadap harga perolehan asset dikurangi akumulasi penyusutan. Tarif saldo menurun tetap konstan dan diaplikasikan pada nilai buku yang menghasilkan nilai penyusutan yang terus menurun setiap tahunnya. Proses ini terus berlangsung hingga nilai buku aktiva berkurang mencapai estimasi nilai sisanya, dimana pada saat tersebut penyusutan akan dihentikan. Tarif saldo menurun berganda untuk aktiva 5 tahun akan menjadi 40% (Dua kali tarif garis lurus, $2 \times 20\% = 40\%$).

Beban Penyusutan = Tarif Penyusutan x Dasar Penyusutan

Dasar Penyusutan = Nilai Buku Awal Periode

Contoh perhitungan:

PT Agri Jaya pada bulan Juli 2009 membeli sebuah alat pertanian yang mempunyai masa manfaat 4 tahun seharga sebesar Rp 1.000.000. Penghitungan penyusutan atas harta tersebut adalah sebagai berikut:

Alternatif II: Metode Saldo Menurun:

Penyusutan tahun 2009: $\frac{7}{12} \times 50\%$ Rp 1.000.000 = Rp 250.000

Penyusutan tahun 2010: 50% x (Rp 1.000.000 – Rp 250.000) = 50% x Rp 750.000 = Rp 375.000

Penyusutan tahun 2011: 50% x (Rp 750.000 – Rp 375.000) = 50% x Rp 375.000 = Rp 187.500

Penyusutan tahun 2012: 50% x (Rp 375.000 – Rp 187.500) = 50% x Rp 187.500 =

Rp 93.750
 Penyusutan tahun 2013: Sisanya disusutkan
 sekaligus = Rp 93.750

1.2.3 Pengujian Hipotesis

a. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2011, 160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, bila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

b. Uji Beda (Paired Samples T Test)

Uji beda t-test digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Uji beda t-test dilakukan dengan cara membandngkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan standar error dari perbedaan rata-rata dua sampel. Standar error perbedaan dalam nilai rata-rata terdistribusi secara normal. Dapat disimpulkan bahwa uji beda t-test adalah membandingkanrata rata dua group yang tidak berhubungan satu dengan yang lainnya.

4. HASIL PENELITIAN DAN INTERPRETASI DATA

1.1 Analisis Data

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif Variabel Independen

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba Dengan Metode Penyusutan Garis Lurus	36	-848897,33	892183,76	73637,98	368760,78
Laba Dengan Metode Penyusutan Saldo Menurun Ganda	36	-887434,95	869532,03	45921,07	372997,94
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Data diolah (SPSS 22)

Berdasarkan tabel diatas statistik deskriptif untuk nilai minimum laba dengan metode penyusutan garis lurus sebesar -848.897,33 USD, dan nilai minimum laba dengan metode penyusutan saldo menurun ganda sebesar -887.434,95 USD. Nilai maksimum laba dengan metode penyusutan garis lurus sebesar 892.183,76 USD, dan nilai maksimum laba dengan metode penyusutan

saldo menurun ganda sebesar 869.532,03 USD. Dan dapat dilihat terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai rata-rata laba dengan metode penyusutan garis lurus dan laba dengan metode penyusutan saldo menurun ganda sebesar 37,64%. Dapat disimpulkan bahwa laba dengan metode penyusutan garis lurus lebih efektif untuk perusahaan.

a. Uji Normalitas

Tabel 4.2
Uji Normalitas Data

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Laba Dengan Metode Penyusutan Garis Lurus	,959	36	,193
Laba Dengan Metode Penyusutan Saldo Menurun Ganda	,959	36	,206

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data diolah (SPSS 22)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa output yang diuji pada data laba dengan metode penyusutan garis lurus dan laba dengan metode penyusutan saldo menurun gandabawa nilai signifikan pada uji Shapiro-Wilk > 0.05 yaitu (0,193 dan 0,206).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa data laba dengan metode penyusutan garis lurus dan laba dengan metode penyusutan saldo menurun ganda menyebar normal dan dapat dilakukan analisis lebih lanjut dengan menggunakan uji paired t sample.

1.2 Uji Hipotesis

a. Uji Beda Statistik (Paired samples t-test)

Tabel 4.3
Uji Beda Statistik (Paired sample t-test statistic)

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Laba Dengan Metode Penyusutan Garis Lurus	73.637,98	36	368.760,78	61.460,13
	Laba Dengan Metode Penyusutan Saldo Menurun Ganda	45.921,07	36	372.997,94	62.166,32

Sumber : Data diolah (SPSS 22)

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata perhitungan laba dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus dari 36 sampel adalah sebesar 73.637,98 USD,

sedangkan untuk laba dengan menggunakan metode penyusutan saldo menurun ganda sebesar 45.921,07 USD, artinya terdapat perbedaan sebesar 37,64%.

b. Uji Beda Kolerasi

Tabel 4.4
Uji Beda Kolerasi (*Paired samples correlations*)

Paired Samples Correlations		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Laba Dengan Metode Penyusutan Garis Lurus & Laba Dengan Metode Penyusutan Saldo Menurun Ganda	36	,999	,000

Sumber : Data diolah (SPSS 22)

Berdasarkan tabel diatas hasil uji menunjukkan bahwa kolerasi antara dua variabel adalah sebesar 0,999 dengan sig sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa

kolerasi antara dua rata-rata perhitungan laba dengan metode penyusutan garis lurus dan dengan metode penyusutan saldo menurun ganda adalah kuat dan signifikan.

c. Uji Beda (*Samples paired t-test*)

Hipotesis yang diajukan adalah :

H₀ : rata-rata perhitungan laba usaha adalah sama

H₁ : rata-rata perhitungan laba usaha adalah berbeda

Tabel 4.5
Uji Beda (*Samples paired t-test*)

Paired Samples Test		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Laba Dengan Metode Penyusutan Garis Lurus - Laba Dengan Metode Penyusutan Saldo Menurun Ganda	-27716,91139	13604,13900	2267,35650	-32319,88979	-23113,93298	-12,224	35	,000

Sumber : Data diolah (SPSS 22)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai t hitung sebesar -12,224 dengan sig 0,000. Karena sig harus < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H₁ diterima, artinya rata-rata perhitungan laba dengan metode penyusutan garis lurus dan saldo menurun ganda adalah berbeda, dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus akan menghasilkan beban penyusutan yang sama

setiap tahunnya, sedangkan dengan metode penyusutan saldo menurun ganda akan menghasilkan beban penyusutan yang besar di tahun-tahun awal. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penerapan metode penyusutan garis lurus lebih baik untuk diterapkan karna beban penyusutan sama tiap tahunnya dan dapat menghasilkan laba usaha yang lebih besar.

1.3 Interpretasi Hasil Dan Pembahasan

Kelebihan dan Kelemahan Metode Penyusutan dari Hasil Penelitian

Metode Penyusutan	Kelebihan	Kelemahan
Garis Lurus	<ul style="list-style-type: none"> Menghasilkan beban penyusutan yang sama setiap tahunnya. Mudah digunakan dalam praktek. Lebih mudah dalam menentukan tarif penyusutan. 	<ul style="list-style-type: none"> Beban pemeliharaan dan perbaikan dianggap sama setiap periode. Manfaat ekonomis aktiva setiap tahun sama.
Saldo Menurun Ganda	<ul style="list-style-type: none"> Beban pemeliharaan dan perbaikan lebih besar diawal tahun pembelian. Manfaat ekonomis aktiva lebih besar diawal tahun pembelian. 	<ul style="list-style-type: none"> Menghasilkan beban penyusutan yang berbeda setiap tahunnya (lebih besar ditahun-tahun awal). Lebih sulit digunakan dalam praktek.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus akan menghasilkan beban penyusutan yang sama setiap tahunnya, sedangkan dengan metode penyusutan saldo menurun ganda akan menghasilkan beban penyusutan yang besar di tahun-tahun awal. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penerapan metode penyusutan garis lurus lebih baik untuk diterapkan karna beban penyusutan sama tiap tahunnya dan dapat menghasilkan laba usaha yang lebih besar.

- ❖ Dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus beban penyusutan aktiva tetap untuk tiap tahunnya adalah sama, sehingga dapat meningkatkan laba pada tahun-tahun awal, sedangkan metode penyusutan saldo menurun ganda beban penyusutan aktiva tetap lebih besar di tahun-tahun awal, sehingga menghasilkan laba yang lebih kecil di tahun-tahun awal.
- ❖ Terdapat perbedaan yang signifikan pada laba usaha dengan metode penyusutan garis lurus dan laba usaha dengan metode penyusutan saldo menurun ganda.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diperoleh berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada PT. Kahಿಂದah Citragarment adalah sebagai berikut :

- ❖ PT. Kahಿಂದah sudah menerapkan metode penyusutan aktiva tetap berwujud.
- ❖ PT. Kahಿಂದah Citragarment menerapkan metode penyusutan garis lurus untuk menentukan beban penyusutan.
- ❖ Penerapan metode penyusutan aktiva tetap berwujud sangat berpengaruh pada laporan keuangan perusahaan yaitu mempengaruhi besar kecilnya laba.

5.2 Saran - Saran

Setelah melakukan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode penyusutan garis lurus lebih efektif untuk PT. Kahಿಂದah Citragarment.

Untuk pengklasifikasian aktiva tetap berwujud sebaiknya mengikuti Standar Akuntansi Keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Wairooy, *Jurnaloffice*, Vol. 3 No. 1, 2017 Pengaruh Biaya Penyusutan Aset Tetap Terhadap Laba Pada PT. Bank Sulselbar Angkoso, Nandi.2006. Akuntansilanjutan. Penerbit. FE Yogyakarta.

- Donald E. Kieso, Jerry J, Weygandt, Terry D. Warfield. 2008. Akuntansi Intermediate. Edisi 12. Jakarta: Erlangga
- Donald E. Kieso, Jerry J, Weygandt, Terry D. Warfield. 2008. Akuntansi Intermediate .Edisi 12. Jakarta: Erlangga.
- Drs. S. Munawir.(2010). Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty
- Dwi Martani, Dkk, 2012, Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK, Jakarta: Salemba Empat.
- Dwi, Martani.,Dkk. (2012). Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK .Buku 1. Jakarta: Salemba Empat
- E. Kieso, Donald, Jerry J, Weygandt And Teery D. Warfield, 2011 Intermediate Accounting, Edisi 12 By: Erlangga
- Fees, Warren, Reeve.2008. Pengantar akuntansi, Salembaempat, Jakarta
- Hanafi, Mahmud M. (2010). Manajemen keuangan. Cetakan kelima. Yogyakarta: BPFE.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. “Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan”. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Jayana Salesti, Jurnal Measurement Vol. 9 No. 2 - Juni 2015 Analisis Efektivitas Metode Penyusutan Aktiva Tetap Pada Laba Perusahaan : Studi Kasus : PT. Lab Beru Tahun 2011-2013
- Kasmir, 2011, “Analisis Laporan Keuangan”, Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Kasmir. 2008. Analisis Laporan Keuangan .Jakarta: Rajawali Pers.
- Laporan Keuangan PT. Kahಿಂದා Citragarment 2014-2016
- Mirawatiflorcesihombing, Jurnal EMBA 632 Vol.4 No.2 Juni 2016, Hal. 632-639 Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Dan Implikasinya Terhadap Laba Perusahaan Pada PT. Manado Persada Madani
- Samuel Mairuhu&Jantje J. Tinangon, Jurnal EMBA Vol.2 No.4 Desember 2014 Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Dan Implikasinya Terhadap Laba Perusahaan Pada Perum Bulog Divresolut Dan Gorontalo
- Slamet Sugiri. 2009. Akuntansi Pengantar 2. Yogyakarta : UPP STIM YKPN Sukmalana Soelaiman. 2007. Manajemen Kinerja (Langkah Efektif Untuk Membangun, Mengendalikan Dan Evaluasi Kerja). Jakarta: Intermedia Personalia Utama.
- Suwardjono. 2008. Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan. Yogyakarta: BPFE.
- Tri Ani Oxtaviana & Ani Khusbandiyah, KOMPARTEMEN, Vol. XIV No.1, Maret 2016 Pengaruh Aktiva Tetap, Hutang Jangka Panjang Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
- Weygandt, Jerry J And Kieso, Donald E And Kimmel, Paul D, Accounting Principles Pengantar Akuntansi, Edisi Ketujuh, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2007